

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uraian Rumah Sakit

2.1.1 Pengertian rumah sakit

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), rumah sakit adalah bagian penting dari organisasi sosial dan kesehatan yang berfungsi menyediakan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, baik kuratif maupun preventif, kepada masyarakat. Selain itu, rumah sakit juga menawarkan pelayanan rawat jalan yang bertujuan untuk menjangkau keluarga di rumah. Rumah sakit berperan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan serta menjadi pusat penelitian biomedis. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan yang menyediakan pelayanan kesehatan perorangan secara lengkap, meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit juga merupakan unit usaha yang memberikan jasa pelayanan sosial di bidang medis klinis.

Berdasarkan Permenkes no 72 tahun 2016 tentang penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

2.2 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

2.2.1 Tugas Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 47 tahun 2021 pasal 1 tentang Rumah Sakit. Rumah Sakit diselenggarakan berazaskan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalisme, manfaant, keadilan, persamaan hak, anti diskriminatif, pemerataan, perlindungan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi sosial.

2.2.2 Fungsi Rumah Sakit

Berdasarkan UU RI nomor 44 tahun 2009, rumah sakit mempunyai fungsi sebagai berikut:

- Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
- Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna.
- Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
- Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi di bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

2.2.3 Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Pengorganisasian Instalasi Farmasi harus mencakup penyelenggaraan pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai, pelayanan farmasi klinik dan manajemen mutu, dan bersifat dinamis dapat direvisi sesuai kebutuhan dengan tetap menjaga mutu. Dalam Permenkes RI Nomor 72 tahun 2016 disebutkan mengenai tugas dan fungsi Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Adapun tugas Instalasi Farmasi Rumah Sakit antara lain, sebagai berikut (Kemenkes, 2016):

- Menyelenggarakan, mengoordinasikan, mengatur, dan mengawasi semua kegiatan pelayanan farmasi agar berjalan secara optimal, profesional, dan sesuai dengan prosedur serta etika profesi.
- Melaksanakan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dengan cara yang efektif, aman, berkualitas, dan efisien. Melaksanakan pengkajian dan Memantau penggunaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai untuk memaksimalkan efek terapi dan keamanan serta mengurangi risiko.

- Melaksanakan komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE) serta memberikan rekomendasi kepada dokter, perawat, dan pasien.
- Berperan aktif dalam Komite/Tim Farmasi dan Terapi.
- Melaksanakan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan layanan farmasi.
- Memfasilitasi dan mendorong penyusunan standar pengobatan dan formularium rumah sakit.

2.3 Tinjauan Rumah Sakit

2.3.1 Profil Rumah Sakit

Nama rumah sakit : Rumah Sakit Swasta di Daerah Bandung Barat
 Alamat : Jl. Raya Cimareme no 235 Ngamprah
 Tipe rumah sakit : “C”
 Pemilik Rumah Sakit : Pribadi

2.3.2 Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Penanggung jawab Instalasi Farmasi di Rumah Sakit Swasta Daerah Bandung Barat adalah seorang apoteker yang memiliki STRA dan ditunjuk oleh direktur rumah sakit melalui Surat Keputusan (SK Penunjukan). Instalasi Farmasi Rumah Sakit Swasta Daerah Bandung Barat mencakup bagian administrasi farmasi, perencanaan, penerimaan, penyimpanan, produksi, distribusi, ruang rawat jalan dan rawat inap, UGD, instalasi farmasi bedah, serta farmasi klinik.

2.4 Gudang

2.4.1 Definisi Gudang

Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara barang sebelum didistribusikan, bertujuan mendekatkan barang kepada pengguna untuk memastikan kelancaran permintaan dan keamanan persediaan.

2.4.2 Fungsi gudang

- Melaksanakan penerimaan, penyimpanan, perawatan, dan distribusi obat, alat kesehatan, serta perlengkapan farmasi. Melakukan penyiapan dan penyusunan.

- Melakukan persiapan, perencanaan, pencatatan, dan pelaporan terkait persediaan dan penggunaan obat, alat kesehatan, serta perlengkapan farmasi.
- Melaksanakan persiapan, perencanaan, pencatatan, dan pelaporan mengenai persediaan dan penggunaan obat, alat kesehatan, serta perlengkapan farmasi..

2.4.3 Syarat- syarat Gudang

Syarat dari sebuah gudang obat yang baik adalah:

- Cukup luas minimal 3 x 4 m² atau sesuai dengan jumlah obat yang disimpan
- Ruangan kering dan tidak lembab
- Adanya ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembab/ panas
- Perlu ada cahaya yang cukup, namun jendela harus mempunyai perlindungan untuk menghindarkan cahaya langsung dan berteralis
- Lantai dibuat dari tegel/semen yang tidak memungkinkan bertumpuknya debu dan kotoran lain. Bila perlu diberi alas papan (pallet)
- Dinding dibuat licin
- Hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam pada Gudang digunakan khusus untuk menyimpan obat
- Gudang mempunyai kunci ganda
- Tersedia lemari/laci khusus untuk menyimpan narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci
- Sebaiknya ada pengukur ruangan (Depkes RI, 2010b).

2.5 Sistem Penyimpanan Obat

Penyimpanan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyimpan, memelihara sesuai dengan standar serta aman dari perubahan fisik dan kandungan tanpa merusak mutu dan kualitas suatu obat. Tujuan dari penyimpanan ini untuk menjaga mutu sediaan, menghindari dari pemakaian tidak bertanggung jawab dan menjaga ketersediaan obat serta memudahkan dalam proses pengawasan. (Permenkes RI.,2016).

2.6 Pengertian tata ruang

Untuk mempermudah penyimpanan, pengorganisasian, pencarian, dan pengawasan obat-obatan, penting untuk memiliki ruang gudang yang baik. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam merancang gudang meliputi:

- Kemudahan bergerak
- Sirkulasi udara yang optimal
- Sirkulasi udara yang efektif akan meningkatkan masa pakai obat dan mendukung kondisi kerja yang lebih baik. Idealnya, gudang dilengkapi dengan sistem pendingin udara (AC). Jika AC tidak memadai, kipas angin bisa menjadi alternatif, namun jika masih kurang, ventilasi tambahan dan penggunaan jendela perlu dipertimbangkan.
- Rak dan Pallet
Penempatan rak yang tepat dan penggunaan pallet dapat meningkatkan ventilasi udara dan aliran stok obat. Keunggulan penggunaan pallet meliputi sirkulasi udara dari bawah dan perlindungan terhadap banjir, meningkatkan efisiensi dalam penanganan stok, dan dapat menampung jumlah obat yang lebih besar. Pallet juga lebih ekonomis dibandingkan rak, dan rak dapat terbuat dari berbagai material seperti kayu dan besi, sedangkan pallet dapat terdiri dari papan, balok, atau batu bata.
- Kondisi penyimpanan khusus meliputi :
 1. Penyimpanan Vaksin
Merupakan bagian dari rantai dingin yang khusus disimpan dalam kulkas dan perlu dilindungi dari risiko gangguan pasokan listrik (perlu adanya generator cadangan).
 2. Penyimpanan Narkotika, Psikotropika dan Bahan Berbahaya Beracun
Dalam jumlah kecil harus disimpan dalam lemari khusus yang selalu terkunci.
 3. Bahan-bahan yang mudah terbakar atau meledak

Bahan-bahan yang mudah terbakar atau meledak seperti alkohol dan eter harus disimpan dalam lemari khusus, idealnya terpisah dari gudang utama.

4. Obat-obatan yang memerlukan kewaspadaan tinggi (High Alert) Penyimpanan High Alert harus disimpan terpisah dalam lemari khusus yang selalu terkunci, diberi tanda garis merah, dan dilabeli sebagai "High Alert". Hal ini mencakup obat LASA/NORUM dan sitostatika yang memerlukan pengawasan khusus.

5. Penyimpanan Tabung gas medis disimpan secara tegak,

Penyimpanan tabung gas harus disimpan secara tegak, terikat, dan diberi penandaan untuk mencegah kesalahan pengambilan. Tabung gas medis kosong harus disimpan terpisah dari yang masih berisi gas. Ruang penyimpanan tabung gas medis harus dilengkapi dengan penutup untuk keamanan.

2.7 Pengaturan penyimpanan obat (Permenkes RI No. 72 tahun, 2016)

- Obat dan perlengkapan lainnya disusun berdasarkan bentuk sediaan dan urutan alfabetis.
- Menggunakan prinsip First Expired First Out (FEFO) dan First In First Out (FIFO).
- Susunan obat dalam kemasan besar ditempatkan di atas pallet dengan rapi dan teratur. Obat dalam kemasan kecil dan jumlah sedikit disimpan dalam rak terpisah, memisahkan antara obat untuk pemakaian dalam dan luar, dengan memperhatikan konsistensi batch.
- Gunakan lemari khusus yang terkunci untuk menyimpan narkotika dan psikotropika.
- Obat-obatan High Alert disimpan terpisah dalam lemari khusus yang dilabeli dan ditandai dengan garis merah.

- Simpan obat yang stabilisasinya dapat dipengaruhi oleh suhu, udara, cahaya, dan kontaminasi bakteri di tempat yang sesuai, khususnya untuk produk *Cold Chain*.
- Cantumkan nama masing-masing obat dengan rapi pada rak penyimpanan.
- Jika persediaan obat cukup besar, biarkan tetap dalam kotak masing-masing.
- Pisahkan cairan dari padatan dalam penyimpanan obat.
- Obat-obatan dengan batas waktu pemakaian perlu dilakukan rotasi stok.

2.8 Fungsi kartu stok

Fungsi dari kartu stok yaitu untuk Mencatat mutasi obat seperti penerimaan, pengeluaran, dan kadaluarsa. Setiap lembar kartu stok ditujukan untuk mencatat data mutasi dari satu sumber anggaran. Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan pencatatan, pengadaan, distribusi, dan sebagai pembandingan terhadap keadaan fisik obat dalam tempat penyimpanannya (Depkes RI, 2010b).

2.9 Pencatatan kartu stok meliputi :

- Kartu stok berisi nama obat, satuan, sumber asal, dan ditempatkan bersama obat di lokasi penyimpanan.
- Bagian judul pada kartu stok diisi dengan
 - 1) Nama obat
 - 2) Satuan
 - 3) Nama sumber (Asal)
 - 4) Lokasi penyimpanan
 - 5) Tanggal masuk
 - 6) Jumlah masuk
 - 7) Tanggal keluar
 - 8) Jumlah keluar
 - 9) Stok akhir

Kolom-kolom pada kartu stok diisi dengan format sebagai berikut :

- Tanggal penerimaan dan pengeluaran

- Nomor dokumen penerimaan atau pengeluaran
- Sumber asal obat atau tujuan pengiriman obat
- Nomor Bets/Lot
- Tanggal kedaluwarsa
- Jumlah penerimaan
- Jumlah pengeluaran
- Sisa stok
- Paraf petugas yang bertanggung jawab (Depkes RI, 2010b).

2.10 Penjaminan Mutu Obat

Setiap pengelolaan obat, perlu melakukan pengamatan mutu obat secara berkala, setiap bulan pengamatan mutu dapat dilakukan secara visual dengan melihat tanda-tanda sebagai berikut :

1. Tablet
 - Terjadi perubahan pada warna, bau, dan rasa
 - Kerusakan seperti noda, bintik-bintik, pecah, retak, serta adanya benda asing dan kelembapan
 - Kaleng atau botol rusak yang dapat memengaruhi kualitas obat
2. Kapsul
 - Perubahan warna pada isi kapsul
 - Kapsul terbuka, kosong, rusak, atau saling menempel
3. Cairan
 - Menjadi keruh atau muncul endapan
 - Konsistensi berubah
 - Warna atau rasa berubah
 - Botol plastik rusak atau bocor
4. Salep
 - Perubahan warna
 - Perubahan konsistensi
 - Pot atau tube rusak atau bocor
 - Perubahan bau

5. Injeksi

- Kebocoran pada wadah (vial, ampul)
- Adanya partikel asing dalam serbuk injeksi
- Larutan yang seharusnya jernih tampak keruh atau memiliki endapan □
Perubahan warna pada larutan (Depkes RI, 2010b).

Untuk mempertahankan kualitas/mutu obat, perlu memperhatikan faktor-faktor berikut ini:

1. Kelembapan

Udara yang tinggi dapat memengaruhi obat-obatan yang tidak terlindungi dengan baik, yang dapat mengakibatkan kerusakan lebih cepat.

2. Sinar matahari

Kebanyakan cairan, larutan dan injeksi cepat rusak karena pengaruh sinar matahari, sebagai contohnya injeksi klorpromazin yang terkena sinar matahari, akan berubah warna menjadi kuning terang sebelum tanggal kadaluarsa.

3. Temperatur/suhu

Obat seperti salep, krim, suppositoria sangat sensitif terhadap pengaruh panas, dapat meleleh. Oleh karena itu hindari obat dari udara panas. Sebagai contohnya Salep oksitetrasiklin akan lumer bila suhu penyimpanan tinggi dan akan mempengaruhi salep tersebut.

4. Kerusakan secara fisik

Untuk mencegah kerusakan fisik, disarankan untuk Menyusun dus obat sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan, Menghindari kontak dengan benda tajam.

5. Kontaminasi bakteri

Kontaminasi bakteri wadah obat harus selalu tertutup rapat. Apabila wadah terbuka, maka obat mudah tercemar oleh bakteri dan jamur (Depkes RI, 2010a)